



Pengaruh Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara

Adriansyah Putra¹, Muhammad Habibie², Devi Ayu Putri Sirait³

^{1,2,3} Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223

Email: adriansyahptr05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan seorang wajib Pajak Kendaraan Bermotor di UPT. SAMSAT Medan Utara dan teknik pengambilan sampel ditetapkan berdasarkan teknik accidental sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yang mana data bersumberkan pada hasil penyebaran kuesioner yang diterima secara langsung dan kemudian data akan diolah menggunakan IBM SPSS statistics versi 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Program E-SAMSAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, secara parsial Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, dan secara simultan Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R^2 mendapati nilai sebesar 0,683, hal tersebut mendeskripsikan bahwa nilai dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mampu menjelaskan variabel Program E-SAMSAT (X1) dan Layanan SAMSAT Keliling (X2) sebesar 68,3%, dan terdapat 31,7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak namun tidak dipaparkan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Program E-SAMSAT, Layanan SAMSAT Keliling, Kepatuhan Wajib Pajak.

PENDAHULUAN

Salah satu pajak yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak kepemilikan dan/atau pengelolaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor wajib dibayar oleh setiap Wajib Pajak yang memiliki dan menggunakan kendaraan di jalan umum. SAMSAT tentu saja memanfaatkan pengembangan kendaraan bermotor setiap tahunnya untuk

memungut pajak sepeda motor dari wajib pajak tanggungan sehingga meningkatkan penerimaan pajak daerah (Prastyatini & Nabela, 2023).

Pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara masih bertumpu pada pendapatan pajak kendaraan. Realisasi pendapatan tersebut memegang peranan penting dalam pelaksanaan program prioritas di bidang ini. Maka dari pada itu, sejumlah strategi akan ditempuh untuk mengoptimalkan penerimaan pajak kendaraan. Realisasi Pendapatan Utama Daerah (PAD) Sumatera Utara (Sumut) dari sektor pajak daerah hingga 20 November 2023 hanya mencapai 77,54%. Artinya, hanya sekitar Rp5,76 triliun yang terpotong dari target penerimaan pajak daerah Sumut yang ditetapkan sebesar Rp7,43 triliun pada tahun pajak APBD 2023. Pajak daerah menjadi penyumbang PAD Sumut yang terbesar. Porsinya hampir 85% dari struktur PAD pada tahun anggaran 2023 (Zola, 2023).

Pelaksanaan pajak daerah sendiri diketahui baru menduduki posisi teroptimalkan pada akhir semester II/2023 dikarenakan beberapa alasan, salah satunya yaitu tingkat kesadaran perpajakan secara umum yang masih minim, sanksi yang dijatuhkan kepada pelanggar pajak masih belum optimal hubungannya dengan perekonomian masyarakat. Direktur Pengelolaan Pendapatan Badan Pajak Daerah (Bapenda) Sumut, Bapak Ahmad Yamin mengatakan bahwa pembangunan Sumatera Utara sangat mengandalkan pendapatan pajak daerah. Berbagai upaya dilakukan untuk mengoptimalkan potensi sektor pendapatan Sumut. Salah satu dari lima sektor perpajakan yang dikelola Pemprov, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menguasai besaran pendapatan pajak asli daerah Sumut (Zola, 2023).

Ada sekitar 3,9 juta kendaraan yang terdaftar di Bapenda Sumut karena harus membayar pajak pada tahun 2023 dengan total nilai Rp 2,7 triliun. Sekitar 80% dari seluruh objek adalah kendaraan roda dua. Namun Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan kepatuhan masyarakat. Meski wajib, namun banyak masyarakat yang masih belum membayar kewajiban pajak kendaraannya, padahal mereka menikmati perkembangan penerimaan pajak daerah. Pada 31/10/2023, Bapenda Sumut mencatat hanya 1,8 juta kendaraan yang membayar pajaknya dari 3,9 juta. unit. Sisanya sebanyak 2,1 juta unit akan dimaksimalkan lebih lanjut oleh Bapenda Sumut agar segera melunasi utang perpajakannya. Namun Bapenda Sumut mencatat realisasi PKB sekitar 78,16% atau Rp 2,16 triliun per 20 November 2023. target Rp 2,76 triliun.

Kurang maksimalnya pendapatan dari PKB disebabkan oleh rendahnya kesadaran membayar pajak pada masyarakat kota Medan sehingga adanya tindakan ketidakpatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pembayaran atas pajak kendaraan bermotornya. Pemerintah telah mengupayakan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ini, seperti penerapan E-SAMSAT dan program SAMSAT keliling, dengan tujuan mengurangi non-klaim dan meningkatkan pendapatan PDB. Penerimaan PKB bisa meningkat jika wajib pajak taat dalam pembayaran PKB tersebut.

Menurut Bordens dan Horowitz kepatuhan adalah proses pengaruh sosial di mana seseorang mengubah perilakunya sebagai respons terhadap perintah langsung dari seseorang yang berwenang (Gaol et al., 2023). Program E-SAMSAT merupakan penginovasian dari sistem layanan SAMSAT yang sudah ada sebelumnya, dimana informasi berkendara yang sebelumnya hanya tersedia di kantor SAMSAT Kabupaten atau Kota setempat, namun kini hanya tersedia melalui program E-SAMSAT (Wardani & Juliansya, 2018). Sedangkan Program SAMSAT Keliling merupakan program pemerintah daerah yang memberikan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara langsung kepada masyarakat di daerah tertentu tanpa melalui SAMSAT pusat (Susilowati & Pangestu, 2023).

Kendala yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pemungutan pajak kendaraan adalah Layanan SAMSAT Keliling dalam melaporkan pajak kendaraan bermotor. Kendala-kendala tersebut sebenarnya dapat dihindari apabila pemerintah kota dapat lebih aktif dalam mensosialisasikan program E-SAMSAT dan layanan SAMSAT Keliling sehingga tujuan utama dari program E-SAMSAT dan layanan SAMSAT Keliling adalah untuk mempermudah pelayanan kepada wajib pajak dan kendaraan bermotor. kepada pemilik dan memenuhi persyaratan dan wewenang. Karena tujuan utamanya adalah berusaha mengoptimalkan tingkat kepatuhan untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak. Karena dapat memudahkan wajib pajak dalam membayar pajaknya dengan adanya kemudahan dalam membayar pajak maka diharapkan masyarakat akan lebih aktif dalam membayar pajak dan dapat meminimalkan penundaan pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan E-SAMSAT tidak menunjukkan manfaat yang signifikan.

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana awalnya disebut teori tindakan beralasan, dikembangkan pada tahun 1967, kemudian Icek Ajzen dan Martin Fishbein terus-menerus merevisi dan memperluas teori tersebut. Pada tahun 1980, teori tindakan beralasan digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Teori tindakan beralasan berhasil jika diterapkan pada perilaku yang berada di bawah kendali individu. Jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya berada di bawah kendali atau kehendak individu, meskipun ia sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya, ia mungkin tidak akan menunjukkan perilaku tersebut. Untuk mengatasi kekurangan teori tindakan beralasan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein, maka teori perilaku terencana dikembangkan pada tahun 1988 untuk memprediksi perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu (Tamba, 2017).

Program E-SAMSAT

Zubaidah & Lubis (2021) mendefinisikan E-SAMSAT sebagai suatu aplikasi online yang perealisasiannya bertujuan untuk memberikan pelayanan dan kemudahan kepada masyarakat dalam hal pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Berdasarkan Peraturan Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan Bermotor, indikator pengukuran program E-SAMSAT terdiri dari (Wardani & Juliansya, 2018):

1. Sederhana
2. Cepat
3. Aman
4. Efisien

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdi & Faisol (2023) menunjukkan bahwa program E-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor karena dinilai efektif dan efisien dalam memberikan kemudahan kepada para wajib Pajak Kendaraan Bermotor ketika melakukan pembayaran wajib pajaknya. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Alghaviqi & Ishak (2023), yang mana ditemukan bahwa benar adanya penerapan program E-SAMSAT mampu memberikan dampak pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terlihat dari giatnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan, perealisasi janji waktu pelayanan yang diberikan, serta kecepatan dalam pembayaran PKB.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H1) yaitu:

H1: Program E-SAMSAT Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Layanan SAMSAT Keliling

Maulana & Septiani (2022) mengemukakan bahwa SAMSAT keliling merupakan layanan yang menyediakan segala macam layanan pemeriksaan sertifikat kendaraan tahunan, pembayaran pajak dan asuransi Jasa Raharja pada kendaraan dengan metode menjemput bola atau dengan kata lain diartikan sebagai mengunjungi pemilik/Wajib Pajak kendaraan yang berada jauh dari Pusat Pelayanan SAMSAT.

Wardani & Rumiya (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari layanan SAMSAT keliling yang diantaranya yaitu :

1. Pendataan lebih terkontrol
2. Kemudahan dalam membayar pajak
3. Minat wajib pajak
4. Menghemat waktu
5. Kualitas pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alverina & Rahmi (2022) menunjukkan bahwa SAMSAT keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Sama hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022), yang mana ditemukan bahwa SAMSAT keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari pada itu, dapat dinyatakan bahwa semakin baik layanan SAMSAT keliling yang diterapkan maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban Pajak Kendaraan Bermotornya.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H2) yaitu:

H2: Layanan SAMSAT Keliling Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak

Wardani & Rumiya (2017) mengemukakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar sesuai peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Wardani & Rumiya (2017) terdapat 4 (empat) hal yang menjadi indikator kepatuhan wajib pajak yang meliputi :

1. Mengetahui kewajiban pajak
2. Membayar tepat waktu

3. Memenuhi persyaratan
4. Mengetahui waktu jatuh tempo

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alverina & Rahmi (2022) ditemukan bahwa E-SAMSAT dan SAMSAT keliling secara serentak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor karena dinilai efektif dan efisien dalam memberikan kemudahan kepada wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam melakukan pembayaran pajak. Dan hal tersebut sejalan dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hartanti et al. (2020), yang mana terbukti bahwa secara serentak SAMSAT keliling, SAMSAT Drive-Thru, dan E-SAMSAT memberikan pengaruh terhadap kepatuhan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H4) yaitu:

H4: Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sugiyono (2022:14) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme), yang akan dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada suatu penelitian, dengan analisis data yang bersifat numerik (statistic) yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Dan pendekatan asosiatif kausal didefinisikan sebagai rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, yang mana hubungan kausal ini sendiri bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2022:45). Maka dari pada itu, penelitian ini akan membahas terkait Pengaruh sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui program E-SAMSAT (X1) dan layanan SAMSAT keliling (X2) Terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.

Populasi didefinisikan sebagai totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dengan terdapat persamaan ciri, bisa berupa individu dari suatu suatu kelompok, peristiwa, maupun sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020:58). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu orang wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara yaitu sebanyak 889.430 orang wajib pajak. Adapun Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu accidental sampling. Untuk mendapatkan hasil jumlah sampel yang akurat, peneliti menggunakan bantuan rumus slovin, maka dari pada itu ditetapkan jumlah sampel penelitian ini berjumlah 100 wajib Pajak Kendaraan Bermotor di UPT. SAMSAT Medan Utara.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan sumber memberikan data tersebut secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:193). Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuisioner oleh wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.

Sugiyono (2022:132) mengemukakan bahwa analisis data merupakan serangkaian proses yang meliputi pencarian dan penyusunan secara sistematis informasi yang diperoleh melalui data mining, kemudian mengkategorikannya, membaginya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam rumus-rumus, memilihnya untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sehingga, pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Sugiyono (2022:175) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat keakuratan antara informasi yang ada terkait suatu subjek dengan informasi yang telah dikumpulkan peneliti. Uji validitas ialah alat pengukur untuk melihat sah atau tidaknya sebuah kuesioner karena kuesioner akan dianggap valid apabila pernyataan pada sebuah kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2019:51).

Berdasarkan tabel r pada pedoman statistic menggunakan perhitungan $df = n-2$ yaitu $df = 30-2=28$ ditemukan bahwa nilai rhitung yang akan dibandingkan dengan nilai rtabel pada penelitian ini sebesar 0.361. Maka dari pada itu, berikut ini pemaparan hasil pengujian validitas pada ketiga variabel penelitian yang terdiri dari 30 item pernyataan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Program E-SAMSAT (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
P1	0,820	0,361	VALID
P2	0,775	0,361	VALID
P3	0,733	0,361	VALID
P4	0,878	0,361	VALID
P5	0,419	0,361	VALID
P6	0,581	0,361	VALID
P7	0,820	0,361	VALID
P8	0,775	0,361	VALID
P9	0,586	0,361	VALID
P10	0,580	0,361	VALID
Layanan SAMSAT Keliling (X₂)			
P1	0,719	0,361	VALID
P2	0,790	0,361	VALID
P3	0,732	0,361	VALID
P4	0,642	0,361	VALID
P5	0,573	0,361	VALID
P6	0,813	0,361	VALID
P7	0,613	0,361	VALID
P8	0,719	0,361	VALID
P9	0,690	0,361	VALID
P10	0,686	0,361	VALID
P11	0,406	0,361	VALID
P12	0,504		VALID
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)			
P1	0,800	0,361	VALID
P2	0,542	0,361	VALID
P3	0,862	0,361	VALID
P4	0,858	0,361	VALID
P5	0,858	0,361	VALID
P6	0,833	0,361	VALID
P7	0,707	0,361	VALID
P8	0,560	0,361	VALID

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dipaparkan Tabel di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel tersebut yaitu Program E-SAMSAT (X₁), Layanan SAMSAT Keliling (X₂), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mendapat nilai rhitung > rtabel (0,361). Hal tersebut mendeskripsikan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak dipergunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menguji kuesioner yang terdiri dari indikator dari variabel atau konstruk yang bertujuan untuk mengukur kehandalan kuesioner tersebut dengan memastikan apakah kuesioner tersebut dapat dipergunakan

untuk memperjelas penelitian yang sedang dilakukan pengujian olehnya (Ghozali, 2020:66).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
1	Program E-SAMSAT (X_1)	0,875	0,6	Reliabel
2	Layanan SAMSAT Keliling (X_2)	0,879	0,6	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,877	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dipaparkan Tabel 3.5 di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel tersebut mendapati nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yaitu Program E-SAMSAT (X_1) sebesar 0,875, Layanan SAMSAT Keliling (X_2) sebesar 0,879, dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) 0,877. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel serta layak untuk dipergunakan kembali sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS), yang mana hanya uji asumsi klasik, dengan hasil yang sesuai dengan asumsilah yang akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan sebaliknya jika ternyata uji asumsi tidak memenuhi kriteria yang diasumsikan, maka model regresi yang diuji akan menghasilkan bias dan sulit diinterpretasikan (Hatmawan & Riyanto, 2020:137).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sebuah model regresi, apakah variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Perlu diketahui bahwa model regresi yang baik adalah model yang memiliki data terdistribusi dengan normal. Hal yang menjadikan pengujian normalitas ini dianggap penting karena hanya dengan data yang berdistribusi normal sebuah data akan dianggap dapat mewakili populasi (Ghozali, 2021:196). Untuk melihat apakah data dari persamaan regresi yang dihasilkan telah terdistribusi dengan normal, penelitian akan dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria untuk pengujian normalitas pada pendekatan uji Kolmogorov Smirnov yang dikemukakan oleh Santoso (2017:44) yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$, maka persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10404429
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.067
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hal tersebut terlihat melalui hasil signifikan pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0.111 > 0.05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), yang mana dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar atau tidak terjadi korelasi antar variabel independent penelitian sehingga apabila ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi maka koefisien regresi variabel diduga adanya kesalahan yang tidak terduga (Ghozali, 2021:157). Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) dengan kriteria jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.888	2.145		5.077	.000		
	Program E-SAMSAT	-.437	.069	-.572	-6.339	.000	.394	2.541
	Layanan SAMSAT Keliling	.833	.063	1.194	13.242	.000	.394	2.541

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, ditemukan bahwa bahwa model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas: Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai VIF dari variabel Program E-SAMSAT (X1) dan Layanan SAMSAT Keliling (X2) yaitu sebesar 2,541 < 10, serta
2. Nilai tolerance dari Program E-SAMSAT (X1) dan Layanan SAMSAT Keliling (X2) yaitu sebesar 0,394 > 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2021:178) mengemukakan bahwa pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar atau terbebas dari gejala heterokedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas, pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan cara mregresi absolut residual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas pada pengujian glejser yaitu sebagai berikut yang dikemukakan oleh Ghozali (2018:137) yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.013	1.307		3.835	.000
	Program E-SAMSAT	-.015	.042	-.056	-.358	.721
	Layanan SAMSAT Keliling	-.052	.038	-.210	-1.345	.182

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser yang dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa homokedastisitas pada model regresi terpenuhi. Hal tersebut diperkuat berdasarkan terpenuhinya kriteria penilaian yaitu nilai signifikan pada variabel Program E-SAMSAT (X1) sebesar 0,721 > 0,05 dan Layanan SAMSAT Keliling (X2) sebesar 0,182 > 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Hardani et al. (2022:328) mengemukakan bahwa pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap suatu variabel dependen. Uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu program E-SAMSAT (X1) dan layanan SAMSAT keliling (X2) terhadap variabel bebas yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) kendaraan bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.888	2.145		5.077	.000
	Program E-SAMSAT	-.437	.069	-.572	-6.339	.000
	Layanan SAMSAT Keliling	.833	.063	1.194	13.242	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
 Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 10,888 + -0,437X_1 + 0,833X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat, maka dapat dideskripsikan bahwa :

1. Konstanta (α) diperoleh dengan nilai 10,888 dengan arah yang positif, mendeskripsikan bahwa apabila terdapat pergerakan pada Program E-SAMSAT (X1) dan Layanan SAMSAT Keliling (X2) maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah 10,888.
2. Pada koefisien b1 (X1) diperoleh dengan nilai -0,437 dengan arah yang negatif, hal tersebut menjelaskan bahwa Program E-SAMSAT (X1) berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Program E-SAMSAT sebesar 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan menurun sebesar -0,437, Layanan SAMSAT Keliling bersifat konstan.

Pada koefisien b2 (X2) diperoleh dengan nilai 0,833 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa Layanan SAMSAT Keliling (X2) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi

peningkatan pada Layanan SAMSAT Keliling sebesar 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,833, Program E-SAMSAT bersifat konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Hatmawan & Riyanto (2020:141) mengemukakan bahwa uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi suatu pengaruh secara parsial pada variabel independent terhadap variabel dependen pada sebuah penelitian. Adapun tingkat keyakinan pada penelitian ini yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Maka kriteria penilaian untuk melihat pengaruh antara variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.888	2.145		5.077	.000
	Program E-SAMSAT	-.437	.069	-.572	-6.339	.000
	Layanan SAMSAT Keliling	.833	.063	1.194	13.242	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
 Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) di atas, dideskripsi bahwa :

1. Program E-SAMSAT (X1) mendapat nilai t_{hitung} sebesar -6,339. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($-6,339 < t_{tabel}$ (1,984) yang berarti berpengaruh secara negatif dan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang mana Program E-SAMSAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.
2. Layanan SAMSAT Keliling (X2) mendapat nilai t_{hitung} sebesar 13,242. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($13,242 > t_{tabel}$ (1,984) yang berarti berpengaruh secara positif dan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang mana Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah kedua atau lebih variabel independent secara simultan (secara bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada suatu penelitian (Sugiyono, 2022:208). Pengujian statistic yang dipergunakan pada uji simultan (uji F) yaitu Analysis Of Varian (ANOVA). Adapun kriteria penilaian yang dipergunakan pada uji F untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	973.517	2	486.758	107.731	.000 ^b
	Residual	438.273	97	4.518		
	Total	1411.790	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Layanan SAMSAT Keliling, Program E-SAMSAT

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) atas, didapati bahwa nilai F_{hitung} sebesar 107,731. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($107,731 > F_{tabel}$ (3,09) yang berarti berpengaruh secara positif dan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang mana Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau bisa juga dikatakan kontribusi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model yang lebih akurat (Bahri, 2018:192).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.690	.683	2.126

- a. Predictors: (Constant), Layanan SAMSAT Keliling, Program E-SAMSAT
 - b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
- Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas, nilai R^2 mendapati nilai sebesar 0,683. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa nilai dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mampu menjelaskan variabel Independen yaitu Program E-SAMSAT (X1) dan Layanan SAMSAT Keliling (X2) sebesar 68,3%, dan terdapat 31,7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak namun tidak dipaparkan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Program E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang mana Program E-SAMSAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai thitung ($-6,339$) < ttabel ($1,984$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2021), dideskripsikan bahwa E-SAMSAT tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. E-SAMSAT diciptakan sebagai alat untuk memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran melalui ATM. Namun, layanan web hanya sebagian dan bukan sistem web yang lengkap. Dengan demikian menunjukkan bahwa E-SAMSAT cukup bermanfaat namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan wajib pajak. Wajib Pajak tetap perlu datang ke kantor SAMSAT untuk menukarkan bukti pembayaran dengan Surat Keterangan Pajak Daerah (SKPD) dan konfirmasi STNK di kantor SAMSAT (Saragih et al., 2019). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sebayang & Lubis (2022) juga menunjukkan hasil bahwa program E-SAMSAT tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena masih banyak wajib pajak yang belum mengetahui cara membayar pajak kendaraan melalui program E-SAMSAT. Banyak wajib pajak yang belum mengetahui apa itu E-SAMSAT dan bagaimana cara menggunakannya. Wajib Pajak merasa pembayaran melalui E-SAMSAT masih sulit dan berbelit-belit karena harus menggunakan sistem online. Selain itu, program E-SAMSAT diketahui belum dapat digunakan secara maksimal karena sering terjadi kendala pada aplikasinya sehingga wajib pajak lebih memilih membayar pajaknya langsung di UPT layanan SAMSAT terdekat.

Pengaruh Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H₂ diterima dan H₀ ditolak yang mana Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai thitung (13,242) > ttabel (1,984) dan nilai sig 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alverina & Rahmi (2022) menunjukkan bahwa SAMSAT keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Sama hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022), yang mana ditemukan bahwa SAMSAT keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari pada itu, dapat dinyatakan bahwa semakin baik layanan SAMSAT keliling yang diterapkan maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban Pajak Kendaraan Bermotornya.

Pengaruh Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H₃ diterima dan H₀ ditolak yang mana Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai Fhitung (107,731) > Ftabel (3,09) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Selain itu berdasarkan hasil koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 yang artinya dalam penelitian ini Program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 68,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 31,7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alverina & Rahmi (2022) ditemukan bahwa E-SAMSAT dan SAMSAT keliling secara serentak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor karena dinilai efektif dan efisien dalam memberikan kemudahan kepada wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam melakukan pembayaran pajak. Dan hal tersebut sejalan dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hartanti et al. (2020), yang mana terbukti bahwa secara

serentak SAMSAT keliling, SAMSAT Drive-Thru, dan E-SAMSAT memberikan pengaruh terhadap kepatuhan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab selumnya, maka adapun kesimpulannya program E-SAMSAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara, layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara dan program E-SAMSAT dan Layanan SAMSAT Keliling secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di UPT. SAMSAT Medan Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. S., & Faisol, I. A. (2023). Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan. *Neo-Bis*, 4(1), 88–100.
- Alghaviqi, M. W. A., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi E-Samsat Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 200–209. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i2.10318>
- Alverina, C. S., & Rahmi, N. (2022). Pengaruh Program E-Samsat Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Daerah Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(6), 581–591.
- Aprilianti, A. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak, Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotordi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 1(11).
- Bahri, S. (2018). Metode Penelitian Bisnis-Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS (E. Risanto (ed.)). Penerbit ANDI.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Razia Lapangan, Layanan E-Samsat, Sistem Samsat Drive Thru, Dan Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman). In Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Gaol, D. L., Purwoko, A., & Revida, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Medan Selatan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5(4), 333–344. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1711>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25 (Edisi Semb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate. Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Hartanti, Karina, A., & Ratiyah. (2020). Pengaruh Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, E-Samsat Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Jakarta Timur. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 125–136.
- Hatmawan, A. A., & Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama.
- Maulana, M. D., & Septiani, D. (2022). Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Cianjur. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 231–246.
- Prastyatini, S. L. Y., & Nabela, Y. A. (2023). Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sanksi Administrasi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 23(02), 1–16.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai statistik dengan SPSS 25*. PT. Elexmedia Komputindo.
- Saragih, A. H., Hendrawan, A., & Susilawati, N. (2019). Implementasi Electronic SAMSAT untuk Peningkatan Kemudahan Administrasi dalam Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. 11(1), 85–93.
- Sebayang, D. S., & Lubis, R. H. (2022). The Effect of The Imposition of Administrative Sanctions, Taxpayer Awareness, and The Implementation of E-Samsat On The Level of Motor Vehicle Tax Compliance in North Sumatera Province. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(2), 155–168.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilowati, & Pangestu, A. R. (2023). Efektivitas Pelayanan Samsat Keliling Dalam Melayani Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Wilayah Jakarta Utara Effectiveness of Mobile Samsat Services in Serving Motor Vehicle Tax (PKB) Payments in the North Jakarta Area. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 138–152.
- Tamba, D. (2017). *Aplikasi Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Perilaku Mahasiswa Membeli Laptop Lenovo (Studi Kasus: Mahasiswa Fe- Unika Santo Thomas Su)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 119–145.
- Wardani, D. K., & Juliansya, F. (2018). Pengaruh Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i2.999>
- Wardani, D. K., & Rumiya, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Zola. (2023). Bertumpu Pada Pajak Kendaraan. *Harian Bisnis Indonesia*. <https://datacenter.ortax.org/ortax/berita/show/18716>
- Zubaidah, E., & Lubis, E. F. (2021). Inovasi Layanan Aplikasi e-Samsat Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 14(2), 120–125. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.5216>